

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KEBOSANAN SISWA PADA
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Oleh

MUSBAR HARAHAHAP

NIM. 2020100049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KEBOSANAN SISWA PADA
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN**



SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Oleh

MUSBAR HARAHAHAP

NIM. 20 20100049

Pembimbing I

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Pembimbing II

Nursri Hayati, M.A.
NIP. 198509062020122003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Musbar Harahap
Lampiran : 7 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 17 Juli 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Musbar Harahap yang berjudul “**Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kebosanan Siswa Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Angkola Selatan**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution
NIP.19740921 200501 1 002

PEMBIMBING II



Nursri Hayati, M. A.
NIP. 198509062020122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musbar Harahap
NIM : 2020100049
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kebosanan Siswa Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Angkola Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidempuan, 10 Juli 2024
Saya yang menyatakan,

Musbar Harahap
NIM: 2020100049

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUSBAR HARAHAP**
NIM : 2020100049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kebosanan Siswa Pada Proses Pembelajaran Agama Islam Di SMA Negeri 1 Angkola Selatan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.



Padangsidempuan, 18 Juli 2024
Pembuat Pernyataan

MUSBAR HARAHAP
NIM. 2020100049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080. Faksimile(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Musbar Harahap
NIM : 2020100049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kebosanan Siswa pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan

Ketua

Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP.19640203 199403 1 001

Sekretaris

Agung Kaisar Siregar, M.Pd.
NIDN. 2008099105

Anggota

Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP.19640203 199403 1 001

Agung Kaisar Siregar, M.Pd.
NIDN. 2008099105

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A.
NIP.19610323 199003 2 001

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 23 Juli 2024
Pukul : 14.00 WIB
Hasil/Nilai : 77,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Musbar Harahap
NIM : 2020100049
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sibongbong, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.



Padang, 10 Juli 2024

Musbar Harahap
NIM: 2020100049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kebosanan Siswa Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan**

Nama : **Musbar Harahap**
Nim : **2020100049**
Fakultas/ Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Juli 2024
Dekan.



Dr. L. G. Hilda, M.Si
20920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Musbar Harahap
NIM : 2020100049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kebosanan Belajar Siswa pada proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan**

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Begitupun dengan guru. Seorang guru ketika sedang mengajar memerlukan kompetensi mengajar agar peserta didik memiliki minat dalam belajar. Dalam dunia pendidikan kompetensi guru sangat dibutuhkan karena dengan adanya kompetensi guru peserta didik akan lebih tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran. Di sekolah seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi agar peserta didik lebih tertarik untuk belajar. Jika peserta didik mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan. Serta membantu peserta didik untuk menghilangkan rasa kebosanan yang ada dalam diri peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode kualitatif. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Penelitian ini membahas tentang kompetensi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kebosanan belajar siswa pada proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kebosanan belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat diperlukan dalam mengatasi kebosanan belajar siswa pada proses pembelajaran pendidikan agama islam. Untuk itu seorang guru harus lebih meningkatkan kompetensi guru dalam hal mengajar agar peserta didik tidak bosan dalam belajar. Jadi kompetensi pedagogik adalah kompetensi atau kemampuan seseorang guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Kata Kunci: Kompetensi guru, kebosanan belajar, Pendidikan Agama islam.

ABSTRACT

Name : Musbar Harahap
NIM : 2020100049
Faculty/Departement : Tarbiyah and Teacher Training/PAI
Tesis Title : **Competence of Islamic religious education teachers in overcoming students' learning boredom in the Islamic religious education learning process in state high schools 1 Angkola Selatan.**

Teacher competency is a set of mastery of abilities that must exist within oneself in order to realize one's performance appropriately and effectively. Likewise with teachers. When a teacher is teaching, he needs teaching competence so that students have an interest in learning. In the world of education, teacher competence is very much needed because with teacher competence, students will be more interested and enthusiastic in the learning process. In school, a teacher is required to have competence so that students are more interested in learning. If students understand and understand the material that has been presented. As well as helping students to eliminate the feeling of boredom that exists within students. This research is qualitative research that uses descriptive methods. The main subjects in this research are Islamic Religious Education teachers and students. This research discusses the competence of Islamic religious education teachers in overcoming student boredom in the Islamic religious education learning process at SMA Negeri 1 Angkola Selatan. This research aims to determine the competency of Islamic religious education teachers in overcoming student boredom in the religious education learning process. The results of this research indicate that teacher competence is very necessary in overcoming student boredom in the Islamic religious education learning process. For this reason, a teacher must further improve teacher competence in teaching so that students do not get bored while learning. So pedagogical competence is a teacher's competence or ability to manage learning which includes understanding the foundations of education, understanding students, developing students, developing curriculum or syllabus, designing learning, implementing learning, utilizing learning media and evaluating learning outcomes.

Keywords: *Teacher competency, boredom from learning, Islamic religious education.*

خلاصة

الاسم : مسيار هاروحاب

رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٠٤٩

برنامج دراسة : التربية الإسلامية

العنوان : كفاءة معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على ملل تعلم الطلاب

في عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة جنوب أنجكولا 1 الثانوية العامة

كفاءة المعلم هي مجموعة من التمكن من القدرات التي يجب أن تكون موجودة في الذات من أجل تحقيق أداء الفرد بشكل مناسب وفعال. وكذلك الأمر مع المعلمين. عندما يقوم المعلم بالتدريس، فإنه يحتاج إلى كفاءة التدريس حتى يكون لدى الطلاب اهتمام بالتعلم. في عالم التعليم، هناك حاجة ماسة إلى كفاءة المعلم لأنه مع كفاءة المعلم، سيكون الطلاب أكثر اهتمامًا وحماسًا في عملية التعلم. في المدرسة، يجب على المعلم أن يتمتع بالكفاءة حتى يصبح الطلاب أكثر اهتمامًا بالتعلم. إذا كان الطلاب يفهمون ويفهمون المادة التي تم تقديمها. وكذلك مساعدة الطلاب على التخلص من شعور الملل الموجود داخل الطلاب. هذا البحث هو بحث نوعي يستخدم أساليب المقابلة مع معلمي وطلاب التربية الدينية الإسلامية. يناقش هذا البحث كفاءة معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على الملل التعليمي لدى الطلاب في عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة جنوب أنجكولا 1 الثانوية العامة. يهدف هذا البحث إلى تحديد كفاءة معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على ملل الطلاب في عملية تعلم التربية الدينية

الكلمات المفتاحية: كفاءة المعلم، الملل من التعلم، التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang berjudul **“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kebosanan Belajar Siswa pada proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan”**, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abusima Nasution, M. A. Sebagai pembimbing I dan ibu Nursri Hayati, M. A. Sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M. Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. Selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.AG, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Kepala unit pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Marajalo Harahap dan Ibunda Nursana Hutasuhut yang senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucur air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan.

9. Sahabat-sahabat di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan PAI angkatan 2020, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Padangsidempuan Juli 2024
Penulis

Musbar Harahap
NIM. 2020100049

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : Tinjauan Pustaka	13
A. Kajian Teori	13
1. Kompetensi Guru	13
2. Pendidikan Agama Islam	28
3. Kebosanan Siswa	29
B. Penelitian Terdahulu	34
BAB III : Metodologi Penelitian	37
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan	50

A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Angkola Selatan.....	50
2. Profil SMA Negeri 1 Angkola Selatan.....	51
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Angkola Selatan	52
4. Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Angkola Selatan	54
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Angkola Selatan.....	57
B. Temuan Khusus.....	59
1. Penyebab Kebosanan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Angkola Selatan	59
2. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kebosanan Siswa SMA Negeri 1 Angkola Selatan.....	62
C. Analisis Hasil Penelitian.....	69
BAB V : Penutup.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70

Daftar Pustaka

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN WAWANCARA

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Nama siswa/siswi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII IPS3 SMA Negeri 1 Angkola Selatan	40
Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	55
Tabel 4.2 Jumlah Peserta didik SMA Negeri 1 Angkola Selatan T.A 2023-2024	
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Angkola Selatan.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu, kehadirannya dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional.

Guru harus memiliki kualitas yang cukup memadai, karena guru merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses multi dimensial yang meliputi bimbingan atau pembinaan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Senada dengan pengertian pendidikan tersebut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal.¹ Di zaman sekarang ini, masalah pendidikan menjadi hal yang penting.

Terutama bagi bangsa Indonesia dalam Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin moderen, terutama dalam dunia pendidikan, kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks maka pendidikan dengan segala cara membentuk suatu sistem, strategi, serta proses pendidikan yang begitu beragam.

Pendidikan tiada lain hanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran, serta demi tercapainya pendidikan yang bermutu dan berkualitas bagi calon guru dan fasilitatornya dan peserta didik sebagai objek dimana proses belajar mengajar berlangsung.²

Guru merupakan aspek terpenting dalam berlangsungnya suatu proses belajar mengajar dalam suatu pendidikan. Guru adalah seseorang yang profesinya mengajar orang lain. Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat banyak antara lain: guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.

Seorang guru adalah seorang pendidik yang membimbing anak-anak didiknya dalam suatu proses pendidikan. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 144

² Muhammad Rohman dan Sofan Amir, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 2

program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³

Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ilmu agama.⁴

Kebosanan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi pada anak, secara harfiah kebosanan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun. Selain itu jenuh juga mempunyai arti jemu atau bosan. Kebosanan mempunyai arti padat atau penuh, sehingga tidak mampu lagi memuat apapun, selain jenuh juga berarti jemu atau bosan. Seorang siswa yang dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak dapat bekerja dengan baik sebagaimana mestinya dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru.⁵ Ada beberapa fenomena yang peneliti jumpai pada saat Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Angkola Selatan pada tanggal 16 September yang dimana salah satunya kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga menimbulkan rasa enggan, lesu,

³ Mahmud, Psikologi Pendidikan, Pustaka Setia, 2020), hlm.119.

⁴ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: STAIN PO PRESS, 2017).

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 62.

tidak bersemangat melakukan aktivitas belajar. Hal demikian dapat terjadi, karena faktornya adalah metode atau media yang digunakan monoton tidak berganti-ganti.

Guru atau pengajar hanya menggunakan satu metode atau media klasik yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selalu dapat berlangsung secara wajar. Hal ini seringkali dialami oleh anak atau remaja yang sedang menempuh pendidikan formal. Faktor keberhasilan belajar yang memengaruhi belajar antara lain faktor kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, kematangan, motivasi, kelelahan, sikap, perhatian, guru, orang tua, teman, dan keadaan lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut tidak berperan secara positif memungkinkan anak akan menolak bahkan menentang untuk belajar.⁶

Kebosanan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.⁷ Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dari belajar tidak ada kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu.

Kebosanan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan

⁶Muksin, *Penggunaan Media Aflikasi*. Fakultas Agama Islam UMP, 2021, hlm 123.

⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm

belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu.

Guru yang berperan sebagai motivator harus memberikan pembelajaran yang terbaik dan dapat dipahami oleh peserta didiknya. Pemberian materi di kelas harus menyenangkan peserta didik. Faktor lainnya yang memengaruhi kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode pengajaran, metode mengajar adalah cara yang harus dilalui ketika mengajar. Mengajar menurut Ign.S. Ulih Bukit Karo-Karo Dalam Slameto adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Di lembaga pendidikan orang lain yang di sebut diatas adalah peserta didik dan mahasiswa, yang dalam proses belajar harus menerima, menguasai, mengembangkan bahan pelajaran itu.⁸

Cara-cara mengajar harus di lakukan seefektif mungkin. Mengajar, guru harus mempunyai rasa kasih sayang terhadap peserta didik dan cinta kepada pelajaran. Perasaan tidak senang terhadap apa yang di berikan kepada peserta didik, sudah pasti akan membawa rasa tidak senang pula pada peserta didik yang bersangkutan. Pentingnya kompetensi paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting karena seorang guru sebagai pendidik harus mengatasi kejenuhan belajar karena peserta didik sebagai individu tentu mempunyai masalah-masalah tersebut yang akan sangat mempengaruhi kegiatan belajarnya.

⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Metode Belajar*, Jakarta: Prenadamedia, 2016

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung **“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kebosanan Siswa Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian ini difokuskan pada Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kebosanan Siswa pada Proses Pembelajaran Agama Islam di SMANegeri 1 Angkola Selatan.

C. Batasan Istilah

Penelitian ini terdapat beberapa istilah yang memiliki makna campuran, demi menghindari kesalahpahaman makna, maka peneliti memberikan batasan istilah guna mempermudah dalam memahami penelitian dari penulis sendiri. Adapun batasan istilah tersebut diantaranya:

1. Kompetensi Guru

Kompetensi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kompetensi berarti kemampuan, kewenangan, kekuasaan, untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibility perform has or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam

melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁹

2. Kebosanan Siswa

Kebosanan belajar merupakan suatu kondisi mental siswa dalam rentang waktu tertentu, yang merasa malas, bosan, lesu, tidak bersemangat, tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa disebabkan karena siswa kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi, yakni salah satu tingkatan keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Kejenuhan belajar mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar, antara lain banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa dan tingginya absensi.¹⁰

Pengertian lain kejenuhan belajar adalah suatu kondisi yang dialami siswa yang mengganggu semangat, kegairahan belajar serta aktivitas belajar sehingga efektivitas dan efisiensi yang dilaksanakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan hasil yang diperoleh menjadi tidak optimal. Kejenuhan belajar juga merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami penurunan baik dalam segi minat, motivasi, kinerja maupun prestasinya.

⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 62

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 44

Siswa yang mengalami kejenuhan belajar ditandai dengan kondisi merasa lelah secara emosional, merasa sinis terhadap belajar serta penurunan prestasinya dalam belajar.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik, yang berarti proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹¹ Sedangkan dalam bahasa Inggris, kata pendidikan adalah “*education*” yang berarti mengembangkan atau bimbingan.¹² Sedangkan pengertian Agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian atau kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Agama merupakan aturan perilaku bagi umat manusia yang sudah ditentukan oleh Allah SWT, melalui orang-orang pilihan-Nya yang dikenal sebagai utusan Allah. Kemudian pengertian Islam sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Quran yang diturunkan melalui wahyu Allah SWT.

Menurut Armai Arief pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan

¹¹ Yudianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung, M2s, 2013, Cet, ke-1, hlm. 88

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 201, Cet, ke-13, hlm. 1

bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang bersandar kepada ajaran Al-quran dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses berakhir¹³.

Maksud dari pengertian Pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam bimbingan anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran, dan sikap mental.¹⁴

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, adapun rumusan masalah tersebut secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab kebosanan belajar siswa pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kebosanan siswa di SMA Negeri 1 Angkola Selatan?

¹³ Nanang Fattah, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 76

¹⁴ Sahilun A, Nasir, *Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta, Kalam Mulia, 2018, hlm, 11-12

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian penulis ini antara lain:

1. Untuk mengetahui Bentuk-bentuk kebosanan siswa di SMA Negeri 1 Angkola Selatan
2. Untuk mengetahui kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kebosanan belajar siswa di SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah dalam pengembangan bidang ilmu Pendidikan Agama Islam
 - b. Menjadi rujukan dalam penelitian sejenis bagi kalangan akademisi maupun praktisi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Pdangsidimpunan.

- b. Penelitian ini berguna bagi guru sebagai masukan untuk menumbuhkan motivasi guru dalam mengatasi kebosanan belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, memuat tentang paparan singkat peneliti tentang alasan pengangkatan masalah sehingga dijadikan sebagai objek penelitian. Batasan masalah, penulis membatasi masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga penelitian akan terarah.

Batasan istilah, peneliti membatasi istilah dalam penelitian agar menjadi lebih akurat. Rumusan masalah, memuat beberapa pertanyaan tentang pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sistematika pembahasan, memuat seluruh komponen-komponen penelitian yang dibahas dan dituliskan dalam penelitian.

Bab II memuat tentang tinjauan pustaka, didalamnya terdiri dari ayat Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 159, terjemahan ayat, dan penelitian yang

relevan, memuat tentang penelitian terdahulu yang mendukung penelitian yang dilakukan dan kajian terdahulu.

Bab III yaitu komponen metodologi penelitian, didalamnya terdiri dari:

Waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kebosanan belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata *competency* (bahasa Inggris) yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequency* (kepadanan) (marshal)

Menurut Uzer Usman kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi pendidik mengenai kegiatan yang harus dilakukan

¹⁵ Nanat Fatah Natsir, "Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Educationist*, No I, Vol.I, Januari 2017, hlm. 98

peserta didik selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar, serta merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

b Macam-Macam Kompetensi guru

1) Kompetensi pedagogik

a) Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud antara lain kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Sedangkan menurut peraturan pemerintah mengenai guru bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pendidik adalah kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta

didik. Berdasarkan pengertian kompetensi guru menurut para ahli yaitu:

(1) Jamil Suprihatiningrum

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.¹⁶ Kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

(2) Ramayulis

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.¹⁷ Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan adanya kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.

(3) Syaiful Sagala

Kompetensi pedagogik merupakan prioritas guru dalam meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan peningkatan

¹⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 101

¹⁷ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 90

kemampuan pelaksanaan tugas guru, yaitu proses belajar mengajar yang baik.¹⁸

b) Indikator Kompetensi Pedagogik

- (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Pendidik memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual.
- (2) Pemahaman terhadap peserta didik. Pendidik memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat dilakukan pada anak didiknya.
- (3) Pengembangan kurikulum/silabus. Pendidik memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.
- (4) Perancangan pembelajaran. Pendidik memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada.
- (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pendidik menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan.

¹⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 23

(6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, pendidik menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dengan menggunakan teknologi informasi dan membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

(7) Evaluasi hasil belajar. Pendidik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respons anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan.

c) Tujuan Kompetensi Pedagogik

Kompetensi guru memiliki sejumlah manfaat penting antara lain:

a. Peningkatan Kualitas Pengajaran

Perencanaan kompetensi membantu guru mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan pembelajaran, meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

b. Pemahaman Lebih Mendalam

Guru dapat menggali lebih dalam pemahaman terhadap kurikulum, peserta didik, dan penggagas strategi.

c. Peningkatan Efisiensi Waktu

Perencanaan kompetensi maembantu guru mengelola waktu dengan lebih efisien.

d. Evaluasi Diri

Guru dapat secara teratur mengaktifkan kemampuan dan perkembangan mereka sendiri, mengidentifikasi area yang terdapat kejangalan yang ada pada diri pribadi.

2) Kompetensi Profesional

a) Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memiliki standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar kependidikan. Kompetensi profesional guru sangat menentukan apakah seorang guru dapat melakukan tugas dan fungsinya sebagai pengajar dengan baik.¹⁹

b) Indikator Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ditunjukkan oleh indikator kompetensi profesional guru berikut ini:

- (1) Penguasaan terhadap materi pelajaran yang diampu, berikut struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya.
- (2) Penguasaan terhadap Standar Kompetensi (SK) pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) pelajaran, dan tujuan pembelajaran dari suatu pelajaran yang diampu.

¹⁹ Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 17

- (3) Kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi peserta didik.
- (4) Kemampuan untuk bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.
- (5) Kemampuan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri.

c) Tujuan Kompetensi Profesional

Guru yang mempunyai kompetensi profesional yang sesuai akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

3) Kompetensi Sosial

a) Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi berkaitan erat dengan bagaimana seorang guru berkomunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu

dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat secara luas.

b) Indikator Kompetensi Sosial

Empat Indikator yang dapat menunjukkan kompetensi sosial guru sebagai berikut:

(1) Kemampuan bersikap inklusif, objektif, dan tidak melakukan diskriminasi terkait latar belakang seseorang, baik itu berkaitan dengan kondisi fisik, status sosial, jenis kelamin, ras, latar belakang keluarga, dan lain sebagainya.

(2) Kemampuan dalam berkomunikasi dengan efektif, menggunakan bahasa yang santun dan penuh empati.

(3) Kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

(4) Kemampuan dalam beradaptasi dan menjalankan tugas sebagai guru di berbagai lingkungan dengan bermacam-macam ciri sosial budaya masing-masing.

c) Tujuan Kompetensi Sosial

Tujuan kompetensi sosial ini mencapai keberhasilan pembelajaran. Karena dengan kompetensi sosial ini membantu guru dalam menjalankan interaksinya dengan siswa dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran untuk memupuk keakraban dan kedekatan dengan siswa.

Dengan kompetensi sosial ini juga dapat membantu guru saat pembelajaran seperti dalam berkomunikasi pembicaraanya enak didengar, tidak menyakitkan, pandai berbicara dan bergaul dengan siswa, memudahkan dalam bekerjasama, membuat guru menjadi penyabar dan tidak mudah emosi, tidak mudah putus asa dan membantu guru mengelola emosinya.

4) Kompetensi Kepribadian

a) Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang baik, positif, dewasa, bijaksana, stabil, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian guru mengacu pada bagaimana guru sebagai seorang tenaga pendidik dapat bertindak sesuai norma hukum, norma agama, norma sosial, dan norma budaya. Bagi seorang guru, kompetensi kepribadian sangat penting untuk dikuasai karena nantinya guru akan menjadi teladan yang diacu oleh para muridnya.

Tidak hanya menjadi teladan, seorang guru juga memiliki kewajiban untuk mendampingi muridnya dalam mengembangkan karakter mereka melalui pendidikan karakter. Oleh karena itu, terlebih dahulu seorang guru harus memiliki karakter dan kepribadian yang baik sebelum membimbing para peserta didik untuk turut berkembang.

b) Indikator Kompetensi Kepribadian

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Permendiknas Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi kepribadian guru, yaitu sebagai berikut:

- (1) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.
- (2) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- (3) Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.
- (4) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia.
- (5) Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
- (6) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
- (7) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
- (8) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
- (9) Bekerja mandiri secara profesional.²⁰

c) Tujuan Kompetensi Kepribadian

²⁰ Sudarman Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Bandung: Ikapi,2020) hlm. 159

Adapun tujuan kompetensi kepribadian ini untuk membantu para guru membimbing peserta didiknya dalam pendidikan karakter, guru dapat menggunakan *platform* atau jelajah ilmu merupakan *platform* pendidikan yang dapat membantu para guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang efisien dan efektif bagi peserta didik. Dengan *platform* ini, guru tidak hanya bisa melacak perkembangan akademik siswa, namun juga melacak perkembangan karakter siswa dari masa ke masa.²¹

Melalui *platform* ini, guru dapat memberikan materi terkait pendidikan karakter dalam bentuk modul maupun video. Selain itu, guru juga bisa mengevaluasi karakter siswa dengan memberikan lembar penilaian terkait pendidikan karakter. Hasil evaluasi tersebut kemudian dapat digunakan untuk memetakan alur pembelajaran ke depan.

c. Peran Kompetensi Guru

Peran kompetensi guru sangat penting dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif dan membantu perkembangan siswa. Kompetensi guru meliputi pemahaman materi pelajaran, kemampuan mengelola kelas, keterampilan komunikasi, serta kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi siswa.

²¹ Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung Sinar Baru Algesindo, 2013), hlm. 99

Guru yang kompeten dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. Dari pembahasan kompetensi guru diatas peneliti berfokus pada kompetensi pedagogik karena kompetensi tersebut bertujuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam permendiknas No. 16 tahun 2007 Tentang standar pendidikan dan kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.²²

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)

Kegiatan belajar mengajar merupakan komponen penting dalam pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung dari peran guru. Kemampuan guru yang mampu dalam pengelolaan pembelajaran akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan sasaran yang dicapai.²³ Kegiatan belajar mengajar di sekolah terkait dengan bagaimana guru mampu melakukan pengelolaan

²² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru, Cet. II*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hlm. 101-103.

²³ Ibrahim Bafadhal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 21.

kelas secara baik. Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas.²⁴

Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntunan kebudayaan dan kebutuhan siswa, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.

b. Pemahaman Terhadap Siswa

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spritual, dan latar belakang sosial budaya.²⁵

Karena itu setidaknya terdapat empat hal yang harus dipahami oleh guru dan siswa, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

²⁴ Syaiful Bahri Djumrah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 172.

²⁵ Sofya Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah; Dalam Teori Konsep Dan Analisis*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 157.

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan hal yang utama harus dimiliki seorang guru, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS, Ali-Imron (3) : 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.²⁶

Dirangkum dari tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir al-Ahzar, berikut kandungan surat Ali Imran ayat 159:

Rasulullah SAW tetap bersikap lemah lembut dan tidak marah kepada sebagian kaum muslimin yang melakukan pelanggaran dalam keadaan genting perang Uhud. Bahkan beliau memaafkannya dan memohonkan ampun untuk mereka. Dalam Ibnu Katsir, sikap lemah lembut yang ditunjukkan Nabi SAW adalah salah satu rahmat Allah kepada makhluk-Nya. Perilaku tersebut patut diteladani umat Islam pada saat ini.

²⁶ QS. Ali-Imron (3): 159.

Maksud dari ayat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa seorang guru yang baik seharusnya memiliki sikap dan sifat lemah lembut, penuh kasih sayang, pandai dalam menghargai pendapat siswa-siswinya tidak bersikap keras supaya siswa-siswinya tidak takut dan menjauhinya, sebagai bentuk pemahaman guru terhadap kondisi perkembangan siswa.

c. Perancangan Pembelajaran

Perancangan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perancangan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan dan yang lebih penting perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses menyusun materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁷

a. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga

²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Cet. VIII*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 17.

mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk Lalu menghayati tujuan yang apada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Menurut Armai Arief, Pendidkan Agama Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi,yang bersandar kepada ajaran Al-quran dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses berakhir²⁸.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

3) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup pemahaman ajaran agama islam, praktik ibadah, moralitas, sejarah islam, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan kehidupan beragama dalam konteks islam. Hal ini

²⁸ Mahmud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 76

bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, berakhlak, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

b. Kebosanan Siswa

1) Pengertian Kebosanan siswa

Kebosanan belajar merupakan salah satu jenis masalah yang sering terjadi pada anak, secara harfiah kebosanan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun. Selain itu jenuh juga mempunyai arti jemu atau bosan. Kebosanan mempunyai arti padat atau penuh, sehingga tidak mampu lagi memuat apapun, selain jenuh juga berarti jemu atau bosan. Seorang siswa yang dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak dapat bekerja dengan baik sebagaimana mestinya dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru.²⁹

Kebosanan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil³⁰. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dari belajar tidak ada kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Muhaimin Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 62

³⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 130

berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu.³¹ seperti :

- 1) Kurangnya sikap kedisiplinan.
- 2) Kurangnya sikap sopan santun terhadap orangtua dan guru
- 3) Apabila siswa merasa jenuh atau bosan maka banyak siswa yang ngobrol.
- 4) Ngantuk, dan sering keluar masuk kelas dengan meminta izin untuk ke kamar mandi tetapi yang tidak lazimnya, siswa tersebut keluar dengan bergantian, bersama-sama atau secara berurutan yang tidak langsung kembali masuk ke dalam kelas setelah selesai dari kamar mandi bahkan ada yang berani mampir ke kantin untuk membeli jajan yang kemudian di makan dikelas ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung sehingga dikelas kadang hanya tinggal sebagian saja yang masih ada di ruangan, meskipun sudah sering mendapat teguran dari guru maupun pihak sekolah tetapi hal tersebut kadang masih terjadi.
- 5) Tidak mentaati peraturan yang berlaku disekolah.
- 6) Sering melalaikan ibadah, seperti solat dan yang lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang sudah disebutkan diatas maka disekolah tersebut, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler secara menyeluruh dan terjadwal disekolah seperti kegiatan pengajian sebagai

³¹ Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Mengajar dan Belajar*,(Serang: Media Madani, 2014), hlm. 138

sarana pembinaan karakter siswa. Yaitu dengan cara penanaman karakter yang baik atau (habit) melalui pendidikan yang dibungkus oleh pengajaran.³²

Pendidikan karakter ialah menanamkan suatu kebiasaankebiasaan tentang berbagai hal kebaikan dalam menjalankan aspek kehidupan, yang diharapkan seseorang mampu menjadi pribadi yang memiliki kesadaran yang besar dan berpegang teguh dalam kepedulian menjalankan berbagai kebaikan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

2) Faktor Penyebab Kebosanan

Kebosanan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan selanjutnya. Menurut Al-Qowiy. A penyebab yang menimbulkan kebosanan belajar yakni:

a. Kesibukan Monoton

Kesibukan monoton adalah seseorang yang mengerjakan sesuatu berulang, dengan proses yang sama, suasana yang sama, hasil yang sama, dalam kurun waktu yang lama.

b. Lemah Minat

Lemah minat adalah cara menyajikan materi pelajaran yang disampaikan kurang menarik dan kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola kelas.

³² Deta Jauda Najmah, *Pengertian Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 125

Berdasarkan pendapat diatas bahwa penyebab kebosanan belajar disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal seperti (malas, kelelahan fisik, kurang semangat, kurang motivasi) dan faktor eksternal seperti cara belajar siswa belajar tidak bervariasi.³³

Di sekolah, seorang guru dituntut dapat melaksanakan proses belajar yang efektif dan harus dapat menentukan dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Angkola Selatan ada berbagai mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana pelajaran tersebut adalah salah satu pelajaran pendukung akhlak bagi peserta didik.

3) Indikator Kebosanan

Menurut Hakim 2002 indikator kebosanan belajar adalah sebagai berikut:

1) Kelelahan Emosional

Kelelahan emosional ditandai dengan perasaan lelah yang dialami oleh individu entah itu kelelahan emosional maupun fisik. Hal ini dapat memicu berkurangnya energi yang dimiliki untuk menghadapi berbagai kegiatan dan pekerjaan yang dimilikinya. Kelelahan emosional ini disebabkan oleh tuntutan yang berlebihan yang dihadapi oleh peserta didik dan ditunjukkan oleh perasaan dan beban pikiran yang berlebihan.

³³ Baharuddin *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), hlm. 48

2) Kelelahan Fisik

Kelelahan fisik ditandai penderita kebosanan mulai merasakan adanya anggota badan yang sakit dan gejala kelelahan fisik kronis yang disertai dengan sakit kepala, mual, insomnia, bahkan kehilangan selera makan.

3) Kelelahan Kognitif

Kelelahan kognitif pada peserta didik yang sedang mengalami kebosanan cenderung sedang mendapat beban yang terlalu berat pada otak. Hal ini kemudian berdampak yakni ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam membuat keputusan.

4) Kehilangan Motivasi

Kehilangan motivasi pada peserta didik ditandai dengan hilangnya idealisme, peserta didik sadar dari impian mereka yang tidak realistis, dan kehilangan semangat. Dari gejala di atas maka peserta didik sudah dianggap kehilangan motivasi. Bentuk lain dari kehilangan motivasi adalah penarikan diri secara psikologis sebagai respon dari stres yang berlebihan dan rasa ketidakpuasan.³⁴

2. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Kajian terdahulu membantu penelitian dalam melaksanakan penelitian serta menunjukkan

³⁴ Riadi Muchlisin, *Kejenuhan Belajar (Aspek, Indikator, Penyebab dan cara mengatasi* <https://www.kajianpustaka.com/2022/06kejenuhanbelajar.html> (diakses 29 Desember, pukul 05.55 WIB).

inspirasi bagi penulis. Pada bagian ini penulis mengemukakan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian memberikan ringkasan dari penelitian terdahulu tersebut. Adapun karya penelitian terdahulu diantaranya:

- a. Eki Putra (2017), yang berjudul “Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Seluma.” Pada skripsi ini penulis menguraikan, bahwa upaya guru pai dalam menerapkan pembelajaran di SMA Negeri 4 Seluma yakni memberikan dorongan pada siswa untuk selalu menekuni pelajaran Agama Islam baik di kelas maupun di luar sekolah, guru juga menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, diskusi, pemberian tugas) dengan metode bervariasi diharapkan agar siswa dapat lebih menyenangi pelajaran Agama Islam, lalu guru juga membuat program seperti kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, risma, pesantren kilat, memperingati hari besar keagamaan, menambah ekstrakurikuler praktek baca Al-Qur’an, praktek khutbah jumt’at dan bimbingan konseling remaja.³⁵
- b. Ayu Indah Lestari (2017), berjudul “Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 04 Kaur kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur”. Pada skripsi ini penulis

³⁵ Eki Putra. *Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Seluma*. (IAIN Bengkulu. 2017).

menguraikan upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yakni upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi ketidak disiplinisan siswa adalah memperketat, memperkuat, dan mempertegas peraturan yang berlaku dan memberi sanksi kepada siswa sesuai dengan tingkat kesalahan siswa, upaya selanjutnya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah memancing siswa agar berani berbicara di depan kelas dan dengan memberi hadiah dan nilai tambahan, dan upaya yang terakhir adalah guru banyak memberikan pertanyaan kepada siswa dan sering memberikan tugas di sekolah maupun tugas rumah kepada siswa agar mereka lebih banyak mencari tahu sendiri dari pada hanya menunggu dari gurunya ketika pelajaran sedang berlangsung.³⁶

- c. Wendi (2014), berjudul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Peserta Didik Di SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu”. Pada proposal ini penulis menguraikan bahwa pembinaan telah disekoladilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan keteladanan dan pembiasaan serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler rohis, sholat dzuhur berjamaah, pesantren kilat dibulan ramadhan, jadi problematika yang di hadapi guru Agama Islam dalam membina peserta didik, kurang adanya waktu yang tersedia disekolah dalam melaksanakan program

³⁶ Ayu Indah Lestari. *Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 04 Kaur Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*. (IAIN Bengkulu. 2017)

tersebut, kurang adanya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembinaan peserta didik.³⁷ Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis buatsekarang.

Persamaannya adalah penelitian ini sama-sama membahas atau meneliti tentang problematika guru agama Islam dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih terfokus untuk meneliti bagaimana cara guru dalam membina prilaku peserta didik dan menanamkan motivasi belajar peserta didik sedangkan penelitian yang penulis buat sekarang lebih berfokus untuk meneliti siswa yang mengalami kebosanan atau kejenuhan pada proses pembelajaran.

³⁷ Wendi. *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Prilaku Peserta Didik Di SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu*. (IAIN Bengkulu. 2014).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Angkola Selatan kelurahan Napa Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

Secara geografis kelurahan napa diapit dua kelurahan antara desa sibongbong dan siamporik dolok dan secara administrative kelurahan napa yang memiliki batasan desa sebagai berikut:

Sebelah Utara : Siamporik dolok

Sebelah Selatan : Sibongbong

Sebelah Timur : Sirappak

Sebelah Barat : Sayur Matinggi

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan minimal 1 bulan, yakni sejak dikeluarkannya surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2024 sampai dengan 23 Maret 2024.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *post-positivistik* karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Jadi metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang

alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁸

C. Informan Penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai informan penelitian, adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.³⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, siswa, SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah darimana dapat diperoleh. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari responden. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat langsung dari guru pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa, sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi

³⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian Pendidikan," (Bandung: ciptapustaka media, 2016). hlm.17

³⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Ibid* hlm. 34

terhadap informan penelitian. Informan yang dibutuhkan sebanyak 14 orang. Berikut nama siswa/siswi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII IPS3 SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

Tabel 3.2

**Nama siswa/siswi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
di kelas XII IPS3 SMA Negeri 1 Angkola Selatan.**

No	Siswa	Jenis Kelamin
1	Afni Hidayah Lase	Perempuan
2	Andriansyah Harahap	Laki-laki
3	Ayu syafitri Sihotang	Perempuan
4	Ernido Yanti	Perempuan
5	Gusti Siregar	Perempuan
6	Laila Harahap	Perempuan
7	Masna	Perempuan
8	Nur Aisyah	Perempuan
9	Nur Salamah	Perempuan
10	Raja Harahap	Laki-laki
11	Sahriyal Romadon	Laki-laki
12	Siti Aminah	Perempuan
13	Solahuddin Lubis	Laki-laki
14	Tonga Ritonga	Laki-laki

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan bukan langsung dari responden atau data yang diperoleh dari pihak ke tiga. Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer. Data

sekunder dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari buku, dokumen, jurnal dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan observasi dalam studi kuantitatif. Pada penelitian kualitatif adalah pengamat dalam penelitian kualitatif tidak berusaha untuk tetap netral atau objektif tentang fenomena yang diamati.⁴⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengamatan langsung.

Pengamatan langsung adalah pengamatan tanpa menggunakan peralatan khusus dengan mengamati seluruh unsur-unsur yang menjadi topik dalam penelitian. Peneliti mengamati langsung objek sasaran yang menjadi sasaran penelitian.

⁴⁰ *Ibid.* hlm.57

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara atau tidak. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum wawancara dilaksanakan.⁴¹

Peneliti berharap bahwa dengan melakukan wawancara peneliti akan mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan di dalam rumusan masalah.⁴²

⁴¹ Thomas Lictona, Pendidikan Guru Dalam Pengembangan Karakter, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm, 81.

⁴² Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021). hlm.25

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa juga disebut dengan barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen, notulen, catatan harian, dan lain-lain. Metode dokumentasi sangat penting, mengingat biaya, waktu, dan tenaga yang terbatas. Oleh karena itu diperlukan dokumentasi untuk mengambil data tertulis, arsip, serta dokumen-dokumen lainnya untuk menunjang kekurangan dalam metode observasi dan wawancara.⁴³

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan pengecekan data yang dinamakan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:⁴⁴

1. Perpanjangan waktu penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri.

Partisipasi peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

⁴³ Syaiful Anam et al., *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)* (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023). hlm. 263

⁴⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan, ...* hlm. 159-161

Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden.

2. Ketekunan pengamatan

Dengan ketekunan pengamatan akan menemukan cir-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Misalnya peneliti memusatkan perhatiannya dalam meneliti partisipasi orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak-anak.

3. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti video dan rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafiran data.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data mengambil data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan

pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

G. Teknik Analisis Data

Analisis sebelum dilapangan, dilakukan pada pendahuluan atau penelitian serta data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian atau rumusan masalah.

Analisis selama dilapangan akan dilakukan mulai sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan hingga menganalisis dokumen-dokumen selama periode yang ditetapkan peneliti. Pelaksanaan dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai.

Adapun proses dari analisa data dalam penelitian ini dilakukan 3 tahapan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data akan memberikan gambarnya yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap reduksi data ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa

data observasi dan wawancara mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kebosanan belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian data kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Pada tahap ini peneliti melakukan proses untuk memudahkan penyusunan data dan memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang sudah ada mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kebosanan belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisa data dengan diverifikasi menggunakan teori tentang Pendidikan Agama Islam, dengan demikian peneliti dapat melakukan penelitian mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian tersebut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Angkola Selatan

Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Angkola Selatan tidak ada lagi dokumen yang tersimpan, ini dikarenakan seringnya berganti struktur di sekolah. Kemudian, Guru-guru yang senior yang sudah lama mengabdikan diri di SMA Negeri 1 Angkola Selatan sudah banyak yang pensiun mengajar sehingga tidak banyak lagi yang diketahui oleh guru-guru yang mengabdikan diri saat ini di SMA Negeri 1 Angkola Selatan. Tahapan-tahapan adanya SMA Negeri 1 Angkola Selatan tepat pada tahun 2004 dimana jumlah peserta didik adalah berjumlah 32 orang bulan Juli sampai dengan Agustus ruangan yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Angkola Selatan adalah ruangan serbaguna kantor Camat Kecamatan Angkola Selatan pada bulan ke 4, kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran dari awalnya ruangan serbaguna kantor Camat berpindah tempat di gedung SMA Negeri 1 Angkola Selatan

dimana pada saat itu SMA Negeri 1 Angkola selatan masih memiliki 3 gedung diantaranya:

- a. Tiga ruangan belajar peserta didik
- b. Satu ruangan lab biologi (Mipa)
- c. Satu ruangan guru, satu ruangan kepala sekolah, satu ruangan tata usaha, satu ruangan lab komputer.

2. Profil SMA Negeri 1 Angkola Selatan

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Angkola Selatan
- 2) NPSN : 10207082
- 3) Jenjang Pendidikan : SMA
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Akreditasi Sekolah : A
- 6) Alamat Sekolah : Marpinggan
- Kode Pos : 22737
- Kelurahan : Kelurahan Napa
- Kecamatan : Angkola Selatan
- Kabupaten/Kota : Tapanuli Selatan
- Provinsi : Sumatera Utara
- Lokasi : Lintang 1 Bujur 99
- Negara : Indonesia

7) Posisi Geografis:

Sebelah Utara	: Siamporik dolok
Sebelah Selatan	: Sibongbong
Sebelah Timur	: Sirappak
Sebelah Barat	: Sayur Matinggi

b. Data Pelengkap

- 1) SK Pendirian Sekolah : 125/KPTS/2004
- 2) Tanggal SK Pendirian Sekolah : 10-03-2004
- 3) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 4) Luas Tanah Milik (m²) : 30.000 m²
- 5) Nomor Telepon : 081361474853
- 6) Email: smasatuangkolaselatan@gmail.com

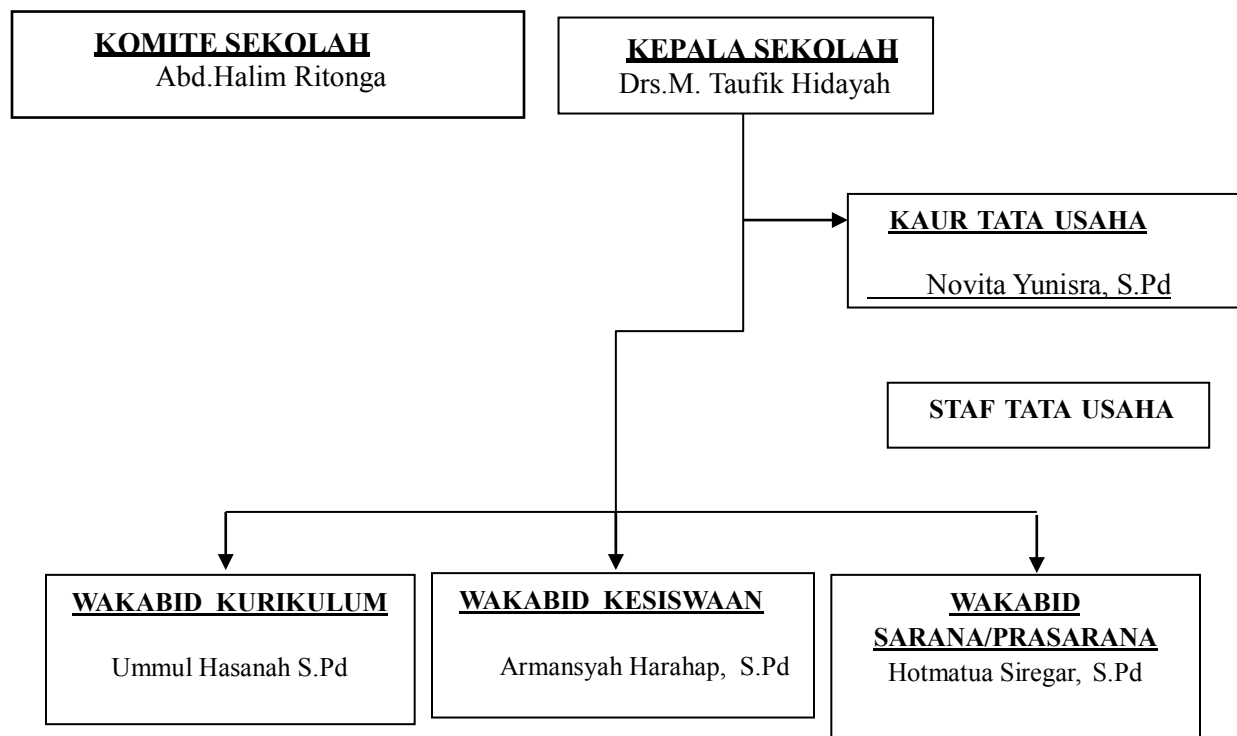
3. Visi dan Misi Sekolah

Pada dasarnya setiap SMA diwajibkan menetapkan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi merupakan program kegiatan pada setiap SMA yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti halnya di SMA Negeri 1 Angkola Selatan begiti juga tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut:

- a. Visi: Mewujudkan sekolah berprestasi berpihak pada budaya bangsa berdasarkan iman dan taqwa serta bermartabat.
- b. Misi:
 - 1) Meningkatkan pemahaman dan memahami ajaran agama, budaya, serta beretika dan estetika.
 - 2) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan.
 - 3) Meningkatkan prestasi kerja yang dilandasi dengan semangat keteladanan.
 - 4) Melakukan inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
 - 5) Meningkatkan disiplin sekolah.
 - 6) Melaksanakan pengembangan profesional guru.
 - 7) Melaksanakan peningkatan standar kelulusan tiap tahunnya.
 - 8) Melaksanakan pengembangan kejuaraan lomba-lomba akademik dan non akademik.
 - 9) Melaksanakan pengembangan pengelolaan sekolah (SDM, pembelajaran, sarana prasarana, penilaian, kepeserta didikan, kurikulum, administrasi, pembayaran, pemasaran sesuai manajemen berbasis sekolah)
 - 10) Melaksanakan pendayagunaan ppotensi sekolah dengan masyarakat.

4. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Angkola Selatan

Proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam institusi pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan dan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Selain kedua komponen ini di sekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti, tata usaha, administrasi, dan lain-lain. Adapun rincian guru dan pegawai yang ada di SMA Negeri 1 Angkola selatan dapat dilihat pada



gambar berikut:

JABATAN		
Wali Kelas IA	Wali Kelas IIA	Wali Kelas IIIA
Nurhadayati Harahap, S.Pd	Sry donna Rizky, S.Pd	Erlina Nasution, S.Pd
Wali Kelas IB	Wali Kelas IIB	Wali Kelas IIIB
Taufik saleh, S.Pd	Nurazizah Nasution	Andi Wijaya Harahap, S.Pd
Wali Kelas IC	Wali Kelas IIC	Wali Kelas IIIC
Rabiyah Pardede, S.Pd	Ramlah Marisa, M.Pd	Erni, S.Pd
Wali Kelas ID	Wali Kelas IID	Wali Kelas IIID
Persilatando, S.Pd	Daniati, S.Pd	Rosmalina Sianturi, S.Ag

Gambar.4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 1 Angkola Selatan

(Sumber Data: Diperoleh dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Angkola Selatan, 2024)

Tabel 4.2

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama Guru/ Pegawai	Jabatan	Guru Pada Mata Pelajaran
1	Drs. M. Taufik Hidayah	Kepala Sekolah	Penjas
2	Emi Lubis, S.Pd	Guru PNS	Biologi
3	Sadar Zebua, S.Pd	Guru PNS	MM
4	Ummul Hasanah Rangkuti, S.Pd	Wakasek Kurikulum	MM
5	Rosmalina Sianturi, S.Ag	Guru PNS	PAK

6	Dra. Masliani Siregar	Guru PNS	PKN
7	Nurhadayati, S.Pd	Guru PNS	Biologi
8	Ramlah Marisa, M.Pd	Guru PNS	Fisika
9	Muhammad Ali, S.Ag	Guru PNS	PAI
10	Armansyah Harahap, S.Pd	Wakasek Humas	Ekonomi
11	Natra Novita, S.Pd	Guru PNS	B.Ing
12	Rabiyah, S.Pd	Guru PNS	Kimia
13	Nikmah Adhriani, S.Pd	Guru PNS	BP
14	Andi Wijaya Harahap, S.Pd	Wakasek Kesiswaan	Penjas
15	Hotmatua Siregar, S.Pd	Wakasek Sarpras	B.Ing
16	Rini Revida, S.Pd	Guru PNS	Geografi
17	Mira Eka Putri, S.Pd	Guru PNS	PTIK
18	Nurazizah Nasution, S.Pdi	PPPK	PAI
19	Persilatando,S.Pd	GTT Provinsi	MM
20	Faisal, S.Pd	GTT Provinsi	B.Ing
21	Erlina ,S.Pd	GTT Provinsi	B.Ina
22	Sry Donna Rizki, S.Pd	GTT Provinsi	S.Bud
23	Daniati, S.Pd	GTT Provinsi	B.Ing
24	Sahara, S.Pd	GTT Provinsi	MM
25	Taufik, S.Pd	GTT Provinsi	B.Ina

26	Herndry Kiswanto, S.Pd	Operator	-
27	Novita Yunisra, S.Pd	TU	-
28	Maulidya Desty Nst, S.E	TU	-
29	Suryadi Siagian, S.Pd	G.Komite	Penjas
30	Akhmad Husein, S.E	TU	-
31	Subur Harahap	Penjaga Sekolah	-
32	Aidil Untari Dalimunthe, S.T	Satpam	-

Sumber Data: Diperoleh dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Angkola Selatan

5. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Angkola Selatan

Kemudian jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Angkola selatan yaitu berjumlah peserta didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar Angkola selatan. Berikut tabel jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 angkola Selatan

T.A 2023-2024

No	Siswa	Jumlah
1	Laki-laki	186
2	Perempuan	229
3	Jumlah Keseluruhan	415

1.	Ruang Kelas	14	✓				
2.	Perpustakaan	1	✓				
3.	Ruang Lab. Biologi	1	✓				
4.	Ruang Lab. Komputer	2	✓				
5.	Ruang Pimpinan	1	✓				
6.	Ruang Guru	1	✓				
7.	Ruang Tata Usaha	1	✓				
8.	Ruangan Konseling	1	✓				
9.	Tempat Ibadah	1	✓				
10.	Ruang UKS	1	✓				
11.	Ruangan Sirkulasi	1	✓				
12.	Tempat Olahraga	2	✓				
13.	Ruang Osis	1	✓				
14.	Gudang	2	✓				
15.	Jam Dinding	25	✓				
16.	Kursi Siswa	444	✓				
17.	Kursi Guru	50	✓				
18.	Meja Guru	36	✓				

Sumber Data: Diperoleh dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Angkola selatan.

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab Kebosanan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Angkola Selatan

Terdapat faktor- faktor merupakan hal yang melatarbelakangi seseorang atau siswa. Terdapat faktor yang menyebabkan kebosanan siswa yang meliputi faktor internal atau dalam dan juga faktor eksternal

atau dari luar wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan mengenai Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kebosanan Belajar Siswa pada proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan. Tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam proses pembelajaran seringkali kita menemukan peserta didik yang mengalami kebosanan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Peserta didik yang mengalami kebosanan tidak akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan karena perhatiannya tidak tertuju pada materi pelajaran. Kebosanan belajar ini menyebabkan peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Kebosanan belajar yang terjadi tidak bisa sepenuhnya disalahkan pada peserta didik maupun guru.⁴⁵ Karena kebosanan yang sedang terjadi pada setiap orang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab. Baik itu faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Tergantung dari setiap orang yang sedang merasakan bosan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali Siregar, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Angkola

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Siregar, guru PAI di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, 18 februari 2024

Selatan bahwa penyebab peserta didik sering mengalami kebosanan belajar disebabkan oleh dua faktor yakni:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang melalui proses belajar yang meliputi malas dalam belajar, hilangnya konsentrasi belajar dan ngantuk

b. Faktor Eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal di luar individu yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar siswa meliputi cara orang tua dalam mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.⁴⁶ Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Najam Putra Rama Sipahutar kelas XII Mipa I selaku salah satu peserta didik SMA Negeri 1 Angkola Selatan beliau menyatakan bahwa:

“Penyebab kebosanan adalah pada saat apa yang dipelajari tidak mengerti. Jika materi yang disampaikan oleh guru tidak dipahami oleh peserta didik maka peserta didik akan merasa jenuh. Agar peserta didik tidak lelah memahami materi yang disampaikan maka tugas seorang guru memilih cara mengajar yang membuat peserta didik mudah untuk memahami materi yang akan disampaikan”.⁴⁷

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Siregar, guru PAI di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, 21 februari 2024

⁴⁷ Najam Putra Rama (Peserta Didik) Wawancara, di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, 17 Februari 2024

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 1 Angkola Selatan Menurut Toharuddin Siregar ia mengatakan bahwa: “Penyebab kebosanan belajar adalah kelelahan begadang dimana sebagian peserta didik begadang pada hari mau sekolah.⁴⁸

Faktor Sekolah yang mempengaruhi belajar siswa antara lain metode pembelajaran, kurikulum, hubungan siswa dengan guru dan teman-temannya, disiplin sekolah meliputi pelajaran dan waktu, standar pelajaran, keadaan sarana pra sarana dan tugas sekolah.

2. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kebosanan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Angkola Selatan

Belajar adalah kewajiban peserta didik. Akan tetapi, tidak semua peserta didik mempunyai kesadaran yang sama untuk belajar. Terkadang ada yang bersikap santai dalam belajar ada pula yang belajar apabila memang ada tugas dari guru saja, sehingga hasil belajarnya berada dibawah kemampuan yang sebenarnya ia miliki. Kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan, peserta didik harus dipacu semangat belajarnya agar potensi yang dimilikinya dapat tergali secara optimal.

Untuk mengetahui kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik. Indikator kompetensi pedagogik yaitu:

⁴⁸ Toharuddin Siregar (Peserta Didik) Wawancara, di SMA Negeri 1 Angkola selatan, 17 Februari 2024

a) Kemampuan dalam memahami peserta didik

Dalam memahami peserta didik guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik. Peserta didik memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi dan memiliki perkembangan sosial sendiri.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan sudah cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam:

“Guru Pendidikan Agama Islam disini mempunyai kompetensi yang baik dan selalu ada peningkatan, hal ini mungkin karena banyak pengalaman yang dimilikinya dalam bidang mengajar.⁴⁹

b) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu ada rancangan terlebih dahulu agar yang dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah di tetapkan. Begitu juga pembelajaran perlu

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Siregar, guru PAI di SMA Negeri 1 angkola Selatan, 21 februari 2024

adanya rancangan. Dalam perancangan pembelajaran aspek-aspek yang dibahas adalah:

1) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar

Dalam pengelolaan pembelajaran perlu adanya rancangan metode yang digunakan sebagai teknik penyampaian materi kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru dalam mengajar adalah bagaimana seorang guru tersebut mampu menentukan metode yang sesuai. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar maka makin efektif pula penyampaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Muhammad Ali Siregar, S. Ag:

“Dalam proses belajar mengajar metode tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian terpenting dalam suatu sistem pengajaran.”

Semua pendidik jika ingin mengajar pasti dihadapkan pada pilihan metode, banyak macam metode yang bisa dipilih oleh guru dalam kegiatan mengajar, namun tidak semua metode biasa dikategorikan sebagai metode yang baik dan tidak semua metode dikatakan jelek. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Muhammad Ali Siregar, S. Ag bahwa:

“Suatu metode dikatakan baik apabila metode yang kita pilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran, dalam pemilihan metode saya menyesuaikan dengan materi dan kondisi siswa di kelas tersebut agar siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran bervariasi seperti metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan lain-lain”.⁵⁰

Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas XII Mipa I SMA Negeri 1 Angkola Selatan bahwa Bapak Muhammad Ali Siregar, S.Ag dalam pemilihan metode sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga murid dalam mengikuti pembelajaran tidak mengalami kebosanan. Metode yang beliau gunakan bervariasi seperti metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan lain-lain.⁵¹

2) Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran

Agar materi ajar tersampaikan secara runtut dan sistematis maka perlu adanya pengorganisasian agar materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti yang dikatakannya oleh Bapak Muhammad Ali Siregar, S. Ag bahwa:

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Siregar, Guru PAI di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, 18 Februari 2024

⁵¹ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, 17 Februari

“Dalam merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran saya menjabarkan atau menjelaskan materi kepada peserta didik secara sistematis dan runtut, serta saling terkait materi satu dengan yang lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.”⁵²

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Penyebab Kebosanan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Angkola Selatan

Adapun setelah data dideskripsikan dengan bentuk ukuran uraian yang diperoleh melalui berbagai observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya yaitu menganalisa data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam penelitian tersebut, agar lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Adapun analisa data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam tentang penyebab kebosanan belajar siswa di SMA Negeri 1 Angkola Selatan Faktor yang dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dalam belajar Pendidikan Agama Islam yang pertama yaitu strategi yang digunakan guru kurang bervariasi, dimana apabila kita sebagai guru menggunakan strategi pembelajaran yang

⁵² Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, 19 februari

sama setiap mengajar peserta didik cepat merasa bosan dan keadaan kelas tidak berubah-ubah, jadi kadang peserta didik tidak merasa tertarik untuk belajar. Kedua yaitu minat peserta didik, dimana peserta didik yang memang memiliki minat yang tinggi untuk belajar dan suka dengan mata pelajarannya, mereka cenderung bersemangat dalam belajar dan jarang merasa bosan karena minat itu sangat berpengaruh bagi peserta didik yang , merasa bosan dalam belajar. Ketiga yaitu faktor keluarga, keadaan keluarga setiap peserta didik itu berbeda, ada yang memang orangtuanya sangat memperhatikan pendidikan anaknya ada juga yang tidak, jadi ini juga dapat mempengaruhi peserta didik karena orangtua merupakan salah satu *support system* peserta didik dalam belajar. Selai itu, apabila guru tidak dapat membaca situasi atau kondisi kelas dengan baik, maka sulit untuk mengatasi kebosanan belajar siswa. Sebagai guru tentu saja harus menarik minat siswa agar siswa dapat fokus dalam pembelajaran.⁵³

2. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kebosanan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Angkola Selatan

Berdasarkan data yang diperoleh kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah baik dalam memahami peserta didik yang mengalami kebosanan pada saat jam

⁵³ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, 19 februari

pelajaran karena sebagian peserta didik yang mengalami kebosanan belajar karena kurangnya dukungan dan perhatian orang tua sehingga peserta didik timbul mengalami kebosan belajar. Guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Baik dari segi memahami peserta didik, merencanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran dan dalam mengadakan evaluasi terhadap peserta didik.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud antara lain kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Penyebab kebosanan belajar siswa pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan adalah kurangnya motivasi belajar, Kurangnya motivasi atau minat belajar peserta didik sehingga membuat siswa malas dalam belajar. Kurangnya perhatian orangtua dimana orang tua merupakan salah satu faktor utama dalam mendidik, mengasuh, memotivasi, membimbing, serta memberikan kebutuhan anak dan memberikan kasih sayang dalam bentuk perhatian.
2. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kebosanan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Angkola Selatan sudah baik dalam memahami peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Baik dari segi memahami peserta didik, merencanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP),

melaksanakan pembelajaran dan dalam mengadakan evaluasi terhadap peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberi saran kepada:

1. Orangtua

Diharapkan kepada orangtua agar membantu dalam memberikan motivasi kepada anak dan memperhatikan perkembangan belajar anak dengan cara selalu memantau anak ketika belajar di rumah. Pada dasarnya perhatian dan motivasi dari orangtua dapat mempengaruhi anak untuk lebih semangat dalam belajar sehingga mampu mencapai hasil yang lebih memuaskan.

2. Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat berpengaruh dalam mengatasi kebosanan belajar siswa, oleh karena itu diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan dengan cara memperluas metode pembelajaran dan wawasan pengetahuan.

3. Siswa

Kepada siswa diharapkan agar dapat terus meningkatkan motivasi belajar dengan memanfaatkan segala sumber belajar yang ada, agar kebosanan dapat teratasi sehingga mendapatkan

hasil yang baik dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

4. Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sangatlah penting seperti penyediaan sarana dan prasarana penunjang sekolah untuk meningkatkan proses dan kualitas pendidikan sehingga diharapkan nantinya mampu mencetak sumber daya manusia yang aktif, produktif, dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah, (2009), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Rohman Muhammad dan Amir Sofyan, (2013) *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Assegaf, Redja. (2022): 95–102. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i2.529>.
- Mahmud, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Basuki dan Ulum Miftahul, (2017) *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: STAIN PO PRESS
- Syah Muhibbin, (2014) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sawit Boyolali.” *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 6, no. 2 (October 1, 2022): 239–50.
- <https://doi.org/10.23917/iseedu.v6i2.22124>.
- El-Fikri, Syahrudin. (2014) *Sejarah Ibadah*. DKI Jakarta: Republika Penerbit,
- Japar, Muhammad, Zulela MS, and Sofyan Mustoip. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018.
- Rohanah, Erni. (2019) *Publikasi Ilmiah Pengembangan Profesi Guru*. Bali: Cv.media Educations
- Sarosa, Samiaji. (2021) *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, n.d.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher)
- Susanto, Happy. (2017) *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*. Jakarta Selatan: VisiMedia
- Widodo, Hendro. (2021) *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD PRESS
- Putra Eki. (2017) *Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Seluma*. IAIN Bengkulu.
- Lestari Indah Ayu. (2017) *Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran*

Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 04 Kaur Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. IAIN Bengkulu.

Wendi. (2014). *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Prilaku Peserta Didik Di SMK-S 11 Serunting 2 Kota Bengkulu.* IAIN Bengkulu.

Bafadhal Ibrahim, (2003), *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara

Bahri Djumarah Syaiful, (2000), *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta

Amri Sofya, (2013), *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah; Dalam Teori Konsep Dan Analisis*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya

Baharuddin (2015) *Teori Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Ar- Ruzz Media

Janawi (2012), *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional.* Bandung: Alfabeta

Jamil Suprihatiningrum, (2014) *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media

Ramayulis, (2013) *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia

Sagala Syaiful, (2013) *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta

Sudjana, Nana, , (2005) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung Sinar Baru Algesindo

Sudarman Danim dan Khairil, (2010) *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Bandung: Ikapi

Hamzah B. Uno, (2013) *Pengertian Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara

Abu Abdirrahman Al-Qawiy Abu, (2004) *Mengatasi Kebosanan*, Jakarta

Yadianto, (1996) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung, M2s

Ramayulis, (1994) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia

Sahilun A, Nasir, (1998) *Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta, Kalam Mulia

Muhammad Ali Siregar , guru PAI di SMA Negeri 1 angkola Selatan, 18 februari 2024

Ali Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, Wawancara di Kantor, 16 Februari 2024

Muhammad Ali Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, 18 Februari 2024

Najam Putra Rama (Peserta Didik) Wawancara, di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, 17 Februari 2024

Toharuddin Siregar (Peserta Didik) Wawancara, di SMA Negeri 1 Angkola selatan, 17 Februari 2024
Muhammad Ali Siregar, guru PAI di SMA Negeri 1 angkola Selatan, 21 februari 2024
Muhammad Ali Siregar, guru PAI di SMA Negeri 1 angkola Selatan, 18 februari 2024
Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, 17 Februari
Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, 19 februari
Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, 20 februari

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kebosanan Siswa pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola selatan
- 2) Penyebab kebosanan belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 3) Kompetensi guru dalam mengatasi kebosanan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Silabus	✓	
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.	✓	
3	Apakah guru memperhatikan kebersihan kelas.	✓	
4	Apakah guru memperhatikan kerapian seragam sekolah.	✓	
5	Apakah guru mengabsen, memotivasi/membangkitkan minat belajar siswa.	✓	
6	Apakah guru menggunakan alat, bahan, dan media	✓	

	pembelajaran.		
7	Apakah guru memakai metode pembelajaran.	✓	
8	Memotivasi siswa untuk bertanya.	✓	
9	Apakah Siswa membuat rangkuman/catatan.	✓	
10	Apakah guru memberikan tugas/PR.	✓	
11	Apakah guru memberikan refleksi	✓	

LAMPIRAN II

LEMBAR WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah Bidang

Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Angkola Selatan?	Tahapan-tahapan adanya SMA Negeri 1 Angkola Selatan tepat pada tahun 2004 dimana jumlah peserta didik adalah berjumlah 32 orang, bulan juli sampai dengan agustus ruangan yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Angkola Selatan adalah ruangan serbaguna kantor camat Kecamatan Angkola Selatan pada bulan ke 4, kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran dari awalnya ruangan serbaguna kantor camat berpindahtempat di gedung SMA Negeri 1 Angkola Selatan dimana pada saat itu SMA Negeri 1 Angkola selatan masih memiliki 3 gedung
2	Bagaimana letak geografis SMA	Sebelah utara: Siamporik Dolok

	Negeri 1 Angkola Selatan?	Sebelah selatan: Sibongbong Sebelah timur: Sirappak Sebelah Barat: Sayur Matinggi
3	Apa Visi dan Misi SMA Negeri 1 Angkola Selatan?	Visi: Mewujudkan sekolah berprestasi berpihak pada budaya bangsa berdasarkan iman dan taqwa serta bermartabat. Misi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemahaman dan memahami ajaran agama, budaya serta beretika dan estetika 2. Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan. 3. Meningkatkan prestasi kerja yang dilandasi dengan semangat keteladanan. 4. Melakukan inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. 5. Meningkatkan disiplin sekolah. 6. Melaksanakan pengembangan profesional guru. 7. Melaksanakan peningkatan standar kelulusan tiap tahunnya. 8. Melaksanakan pengembangan kejuaran lomba-lomba akademik dan non akademik. 9. Melaksanakan pengembangan SDM, Pembelajaran, sarana prasarana, penilaian, kepeserta didikan, kurikulum, administrasi, pembayaran, pemasaran sesuai manajemen berbasis sekolah) 10. Melaksanakan pendayagunaan potensi sekolah dengan masyarakat.
4	Bagaimana Menurut Bapak Mengenai Kompetensi guru	Guru Pendidikan Agama Islam disini mempunyai kompetensi yang baik dan

	Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kebosanan belajar siswa di SMA Negeri 1 Angkola Selatan?	selalu ada peningkatan, hal ini mungkin karena banyak pengalaman yang dimilikinya dalam bidang mengajar.

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Kompetensi Guru dalam Mengatasi Kebosanan Siswa pada proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Peserta didik sering mengalami kebosanan belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas?	Iya sebagian peserta didik mengalami kebosanan pada saat proses belajar berlangsung
2	Bagaimana cara ibu/bapak mengetahui bahwa peserta didik sedang mengalami kebosanan belajar?	Dari konsentrasi belajar
3	Bagaimana cara ibu/bapak dalam menggunakan media pada saat proses pembelajaran?	Mencari dan memilih media yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan dapat menarik minat belajar siswa
4	Menurut ibu/bapak faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kebosanan belajar pada siswa?	Internal dan eksternal
5	Bagaimana cara ibu/bapak dalam menggunakan strategi mengajar pada saat proses pembelajaran?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyesuaikan metode mengajar dengan tujuan pembelajaran. 2. Metode mengajar dipilih berdasarkan kemampuan guru. 3. Memperhatikan kondisi siswa. 4. Melihat kondisi sekolah, kelas, atau tempat belajar. 5. Ketersediaan waktu dengan metode mengajar yang dipilih.

C. Wawancara dengan Siswa/siswi

- b. Penyebab kebosanan siswa dalam proses Pembelajaran Pendidikan agama islam.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda sering mengalami kebosanan dalam belajar paa saat proses pembelajaran berlangsung?	Iya saya mengalaminya pada saat proses pembelajaran berlangsung
2	Apa yang menyebabkan anda sering mengalami kebosanan belajar?	Kurangnya motivasi belajar, ngantuk
3	Apakah faktor penyebab kebosanan belajar pada siswa?	Faktor penyebab kebosanan belajar yaitu dari dalam dan luar contohnya kurangnya perhatian orang tua dan motivasi belajar.
4	Apakah peserta didik aering mengalami kebosanan belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas?	Sebagian peserta didik bosan sebagian tidak
5	Apakah yang menyebabkan peserta didik sering mengalami kebosanan belajar?	Malas, kurang semangat, kurang motivasi

c. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengatasi Kebosanan Siswa pada

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda sering mengalami kebosanan belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Iya saya mengalaminya pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2	Apa yang menyebabkan anda sering mengalami kebosanan belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	kurangnya motivasi belajar dan ngantuk.
3	Bagaimana cara guru anda menghilangkan kebosanan belajar pada pembelajaran Pendidikan agama Islam?	
4	Bagaimana kreativitas guru anda mengatasi kebosanan belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	
5	Strategi apa yang digunakan guru anda pada saat mengajar pada pembelajara Pendidikan Agama Islam?	
6	Media apa yang digunakan guru pada saat mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	
7	Apa yang anda lakukan ketika merasa bosan dalam proses belajar di dalam kelas?	

proses Pembelajaran Agama Islam

LAMPIRAN III

Dokumentasi

1. Sejarah singkat SMA Negeri 1 Angkola Selatan
2. Profil SMA Negeri 1 Angkola Selatan
3. Keadaan guru-guru SMA Negeri 1 Angkola Selatan
4. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Angkola Selatan
5. Visi dan Misi Sma Negeri 1 Angkola Selatan

LAMPIRAN IV



Gambar 1.1: SMA Negeri 1 Angkola Selatan



Gambar 1.2: Potret wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Angkola Selatan Bapak Muhammad Ali Siregar, S. Ag



Gambar 1.3: Potret wawancara dengan peserta didik SMANegeri 1 Angkola Selatan





Gambar 1.4: Potret kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Musbar Harahap
NIM : 2020100049
Jurusan/Program : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Sibongbong, 1 Mei 2001
e-mail/ No HP : musbarharahap401@gmail.com
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak Ke : 5 dari 5 bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Desa Sibongbong, Kec. Angkola Selatan, Kab.
Tapanuli selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama ayah : Mara Jalo Harahap
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nursana Hutasuhut
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Sibongbong, Kec. Angkola Selatan, Kab.
Tapanuli selatan

C. Pendidikan

SD : SDN 10020040 Sibongbong.
SLTP : MTSN 1 Angkola Selatan.
SLTA : SMA Negeri 1 Angkola Selatan

